

STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH

(Studi atas lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman

Yogyakarta)



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Gelar
Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Dalam Manajemen Dakwah**

Disusun Oleh :

**Muhammad Ali
NIM. 04240022**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH
(Studi atas lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman
Yogyakarta)

Abstraksi

Oleh : Muhammad
Ali NIM: 04240022

Pondok pesantren saat ini tampaknya perlu dibaca sebagai warisan sekaligus kebudayaan Intelektual Nusantara, karena mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya khasanah intelektual-intelektual muslim. Walaupun peran Pondok pesantren hanya pada dataran sosial Religius tetapi upaya menciptakan Intelektual Pondok pesantren yang mampu mandiri dengan sifat kebersamaannya telah menjadikan Indonesia sebagai Negara yang ditakuti oleh para kolonial dan pondok pesantren mengalami kejayaan pada masanya, dan sampai saat ini pula pondok pesantren ikut andil dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dengan mengarah pada religiusnya.¹

Setiap lembaga pondok pesantren bercita-cita menciptakan santri yang mampu berdiri sendiri yang hanya bergantung pada Allah semata, serta membina iman, amal dan akhlak anak didiknya agar dalam segala aspek kehidupannya menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadits. Maka perlunya usaha dalam pengembangan pondok pesantren agar dapat terus berkembang dalam keilmuannya.

Pengembangan pondok pesantren adalah proses pencarian dan upaya penemuan tradisi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi yang dilaksanakan oleh pesantren dan lingkungannya, guna meningkatkan sumber daya manusia untuk mengubah sikap mental dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan agar mampu melakukan serangkaian upaya memperbaiki harkat dan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih layak.

Pondok pesantren taruna Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan keagamaan di Yogyakarta yang bertujuan untuk mencetak intelektual Muslim yang berakhlak Qurani, berwawasan luas dan tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman dalam rangka pemecahan persoalan kemasyarakatan. Maka sebagai lembaga pendidikan yang berkembang, pesantren harus mampu dalam melakukan pengembangan lembaganya di semua aspek, yang salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya, maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga terampil mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penyusun dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Mlati Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-Qur'an?

¹Prolog, KH. Abdurahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ali

Nim : 04240022

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul: **“STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH (Studi atas Lembaga Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman Yogyakarta)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiblatan/saduran dari hasil karya-karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah di rujuk, dan apa bila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan di ajukan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 30 April 2009

Penulis



Muhammad Ali
Nim:04240022

Achmad Muhammad, M. Ag
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari **Muhammad Ali**

Kpd Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyatakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

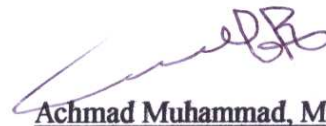
Nama : **Muhammad Ali**
Nim : **04240022**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Judul : **Strategi Pengembangan Dakwah (Studi atas Lembaga
Dakwah Pesantren Taruna Al-qur'an)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar proses skripsi mahasiswa tersebut di
atas dapat segera dimunaqosyahkan. Demikianlah atas perhatiannya kami ucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2009

Dosen Pembimbing



Achmad Muhammad, M. Ag

NIP : 150 302 212



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/601/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:


**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH
(Studi Atas Lembaga Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an
Sleman Yogyakarta)**

Nama : Muhammad Ali
NIM : 04240022
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 29 April 2009
Nilai Munaqasyah : B +

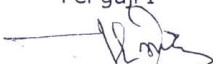
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

T.M MUNAQASYAH :

Pembimbing


Drs. Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

Penguji I


Drs. M. Rosyid Bidia, M.Si.
NIP.150260459

Penguji II


Dra Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Yogyakarta, 01 Mei 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dean


Prof. Dr. H.K. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran : 104)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan buat:

- Bapak dan Ibuku tercinta, H. M. Hasyim dan Hj. Halimatus Sa'diyah, yang telah mencintaiku setulus hati dan memperjuangkan hidupku dengan doa dan kerja keras.
- Istriku tercinta, yang selalu menyayangiku, mendoakanku dan selalu sabar menemaniku
- Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Teman-teman seperjuanganku MD '04
- Serta Bagi mereka yang menghargai sebuah karya dengan penuh curahan cinta dan iman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء
و المرسلين و على اله و صحبه اجمعين اما بعد.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya, sholawat serta salam semoga trecurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu yang berupa moril, materil maupun spirituil. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M. Pd. selaku Ketua jurusan Manajemen Dakwah
3. Bapak Achmad Muhammad, M. Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga serta pikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Okrisal Eka Putra, Lc, M. Ag selaku Penasihat Akademik.
5. Pimpinan pondok Pesantren Taruna Al-qur'an, khususnya kepada ustadz Muhammad Muslim sebagai ketua lembaga dakwah Taruna Al-qur'an, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Dosen-dosen Fakultas Dakwah yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besarku di rumah dan istriku tercinta terima kasih atas segala perhatian, doa dan motivasinya
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik moril, materil maupun spirituil.

Terima kasih atas semua amal baiknya, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i.
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teoritik	10
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : PROFILE LEMBAGA DAKWAH PONDOK PESANTREN	
TARUNA AL-QUR'AN	34
A. Sejarah Berdirinya Lembaga Dakwah pondok pesantren	

Taruna Al Qur'an	34
B. Visi dan Misi Lembaga Dakwah pondok pesantren	
Taruna Al-Qur'an	37
C. Sasaran Lembaga Dakwah pondok Pesantren	
Taruna Al-qur'an	38
D. Ruang Lingkup Kerja Lembaga Dakwah pondok pesantren	
Taruna Al-Qur'an	39
E. Struktur Lembaga Dakwah pondok pesantren	
Taruna Al-Qur'an	40
F. Tugas Pokok Pengurus Lembaga Dakwah pondok pesantren	
TarunaAl-Qur'an	40
G. Data Inventaris Lembaga Dakwah Pesantren	
Taruna Al-Qur'an	42
BAB III : PENGEMBANGAN LEMBAGA DAKWAH PONDOK	
PESANTREN TARUNA AL-QUR'AN SLEMAN	
YOGYAKARTA.....	43
A. Landasan Dasar Pengembangan Lembaga Dakwah	
Pondok Pesantren Taruna Al-qur'an	43
B. Bentuk-Bentuk Pengembangan Dakwah di Lembaga	
Dakwah pondok pesantren Taruna Al-Qur'an	45
1. Pengembangan Dakwah Terhadap	
Santri	45
2. Pengembangan Dakwah Terhadap	

Pengurus dan Karyawan	52
3. Pengembangan Dakwah Terhadap Masyarakat	
Umum	58
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam	
pengembangan dakwah	72
1. Faktor Pendukung	72
2. Faktor penghambat	74
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	79
C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari interpretasi yang salah terhadap judul skripsi :
“STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH (Studi atas lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman Yogyakarta)“, maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga atau perusahaan¹. Dalam istilah lain strategi juga berarti suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Jadi yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah semua rangkaian kebijakan yang mengarah pada kemajuan pengembangan lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur’an Sleman Yogyakarta.

2. Pengembangan dakwah

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.³ Sedangkan Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da’a*, *yad’u*, *da’watan*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru,

¹ Dwi Sunar Prasetyono, *Terobosan strategis menggali sumber-sumber kekayaan dalam bisnis*, (Yogyakarta: CV. DIVA Press, 2005), hlm 180.

² G.R. Terry & L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm.82.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.414.

memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁴ Secara terminologi atau istilah dakwah biasa diartikan sebagai kegiatan berupa ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang di lakukan secara sadar dan terencana (melalui media tertentu) dalam rangka untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kolektif, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan”⁵

Jadi pengembangan dakwah yang penulis maksud disini adalah semua cara yang mengarah pada kemajuan pesantren dalam pengembangan dakwah

3. Pondok pesantren Taruna Al-Quran Sleman Yogyakarta

Pondok pesantren Taruna Al-Quran adalah salah satu lembaga pendidikan umat Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada Al-Quran, yang beralamatkan di jalan Lempongsari 4A Sariharjo Ngaglik Yogyakarta.

Berdasarkan pemaknaan dari istilah-istilah di atas, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi tersebut adalah telaah dan penyelidikan ilmiah terhadap semua rangkaian kebijakan yang mengarahkan kepada kemajuan lembaga dakwah pondok pesantren Taruna

⁴ Wahyu Ilahi & M.Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2006), hlm.17.

⁵ M.Arifin, *Psikologi Dakwah suatu pengantar*, (Jakarta:Bumi Aksara,1991), hlm.6.

Al-Qur'an dalam pengembangan dakwah yang meliputi pengembangan terhadap kepesantrenan (mempersiapkan santri sebagai kader da'i), pengembangan terhadap pengurus dan karyawan, dan pengembangan terhadap masyarakat umum.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pondok pesantren saat ini tampaknya perlu dibaca sebagai warisan sekaligus kebudayaan intelektual Nusantara, karena mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya khasanah intelektual-intelektual muslim. Walaupun peran pondok pesantren hanya pada dataran sosial religius tetapi upaya menciptakan intelektual pondok pesantren yang mampu mandiri dengan sifat kebersamaannya telah menjadikan Indonesia sebagai negara yang ditakuti oleh para kolonial dan pondok pesantren mengalami kejayaan pada masanya, dan sampai saat ini pula pondok pesantren ikut andil dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dengan mengarah pada religiusnya.⁶

Pondok pesantren merupakan salah satu kebudayaan asli Indonesia dalam cikal bakal suatu lembaga pendidikan Islam serta sekaligus pusat perkembangan Islam.⁷ Sebagai lembaga pendidikan, pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan bangsa secara keseluruhan, sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab atas kelangsungan

⁶ KH. Abdurahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm.1.

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi Menuju Meienium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.195.

tradisi keagamaan (Islam) dalam artian yang seluas-luasnya. Termasuk di dalamnya yaitu mempersiapkan santri sebagai kader-kader da'i.

Pondok pesantren memang tidak hanya memfokuskan diri pada pencetakan da'i-da'i berkualitas, lebih dari itu setelah terjun kemasyarakat, santri harus menyebar ke segala bidang kehidupan. Dalam konteks demikian, kelengkapan pengetahuan menjadi semakin penting.

Tantangan terbesar dakwah Islam saat ini adalah makin meluasnya kebodohan dan pengangguran di tengah-tengah umat Islam. Dua hal tersebut seharusnya menjadi garapan bersama untuk dicarikan jalan penyelesaiannya baik oleh pemerintah, organisasi-organisasi Islam, lembaga-lembaga pendidikan Islam, para da'i dan ulama, serta seluruh elemen umat Islam lainnya.

Pondok pesantren Taruna Al-Qur'an sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia melalui jenjang-jenjang pendidikan dan kurikulum pengajarannya berupaya untuk mendidik para santrinya agar mampu menyelesaikan permasalahan dakwah.

Dengan sistem asrama/*boarding school*, para santri terkontrol dan terbimbing 24 jam, mereka dididik dan ditanamkan untuk mencintai, memahami, dan mengamalkan Al-quran dan Sunnah sesuai dengan salafus shalih (Sahabat-sahabat Nabi, Tabiin, Tabiittabiin dan Orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik). Selain itu para santri dibina secara intensif untuk menghafal Al-Quran, terampil berorganisasi, menguasai komputer,

berpidato, menterjemahkan naskah berbahasa arab, menjahit, memasak dan keterampilan hidup lainnya.⁸

Pesantren Taruna Al-qur'an dalam mengembangkan dakwah punya program dan sistem yang sangat berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, Pondok pesantren Taruna Al-qur'an mangkelompokkan sasaran dakwah menjadi tiga kelompok, kelompok pertama adalah para santri pondok pesantren Taruna Al-qur'an sebagai calon da'i dan semua santri PPTA yang lulus Madrasah Aliyah harus hafal Al-qur'an, berwawasan luas, punya skill sebagai bekal ketika terjun di masyarakat baik ketika menjalankan pengabdian atau kelak ketika hidup bermasyarakat, kelompok yang kedua para pengurus dan karyawan pesantren Taruna Al-qur'an, sedangkan kelompok yang ke tiga adalah masyarakat di daerah binaan, jama'ah calon haji & pasca haji KBIH Rindu Ka'bah dan masyarakat umum. Pesantren Taruna Al-qur'an mempunyai lembaga dakwah (Lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur'an), yang mengelola pengembangan dakwah baik di PP.Taruna Al-qur'an maupun di luar PP.Taruna Al-qur'an.

Berbicara lembaga dakwah tidak terlepas dengan profesionalisme para pelakunya. Untuk menciptakan profesionalisme da'i suatu keharusan menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Sebagaimana konsep manajemen yang kita tahu adalah menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

⁸ Dokumentasi, *Pesantren Taruna Al-Quran* (Brosur, 2008)

⁹ Bramma Aji Putra, dkk, *Reformulasi Komunikasi Mengusung Nilai Dakwah Dalam Media Massa*, (Yogyakarta; Cv. Arta Wahyu Sejahtera, 2008), hlm 134

Dakwah akan lebih bermakna apabila misi yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh mad'u. semua itu akan dicapai ketika lembaga dakwah tersusun rapi, mempunyai rencana yang matang, metode relevan dan tujuan yang jelas. Kemampuan manajerial sangat dibutuhkan dalam lembaga dakwah tertentu dalam konteks zaman kekinian (modern).¹⁰

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization development*) itu merupakan usaha jangka panjang yang di dukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekan khusus pada tim kerja formal, tim sementara dan budaya antara kelompok dengan bantuan fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan.

Kalau kita amati lebih jauh diskursus yang berkembang pada abad 21 ini bahwa tantangan dakwah semakin kompleksitas seiring banyaknya perubahan yang terjadi disekitar kita. Maka suatu keniscayaan bagi pemimpin lembaga dakwah untuk menuju adanya usaha pengembangan dan peningkatanpelaksana dakwah. Kita tahu yang namanya pengembangan sangatlah penting diterapkan di lembaga manapun atau organisasi apapun. Apalagi kelembagaan dakwah yang mempunyai misi humanis-memanusiakan manusia. Sedangkan

¹⁰ *Ibid*

membangun karakter manusia menjadi lebih baik tidak semudah membalikan telapak tangan.

Dengan demikian pengembangan dan peningkatan pelaksanaan mempunyai arti penting bagi proses dakwah sebab dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai *rising demandnya* usaha-usaha dakwah, dapatlah diharapkan proses peyelenggaraan dakwah itu berjalan secara efektif dan efisien.¹¹

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh lembaga dakwah dalam pengembangan dakwah pesantren Taruna Al-Quran Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan dakwah yang di lakukan oleh lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-Qur' Sleman Yogyakarta.

¹¹ *Ibid*, hlm 140-141

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan dakwah di lembaga dakwah pesantren Taruna Al-Quran Sleman Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pengembangan dakwah, khususnya manajemen dakwah dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi pondok pesantren Taruna Al-Quran sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga sosial dan lembaga dakwah.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, banyak peneliti yang pernah melakukan penelitian mengenai pondok pesantren, referensi itu antara lain:

1. Skripsi disusun oleh Wahyu Fakhruddin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005, yang berjudul *Strategi Dakwah Pesantren Virtual di Internet*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang aspek-aspek alternatif satrategi yang digunakan pesantren virtual dalam melaksanakan dakwah di internet sesuai dengan misi, visi dan tujuannya.
2. Skripsi disusun oleh M. Nur Asyrofi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005/2006, yang berjudul *Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Nurul Barokah Terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang semua rangkaian kebijakan sistematis dalam memecahkan permasalahan dakwah yang ditetapkan majlis Ta'lim melalui pemanfaatan potensi-potensi yang mendukung kegiatan dakwah dan pelaksanaan dakwah terhadap jamaah di kelurahan kebumen.
3. Skripsi disusun oleh Abd Kholiq Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, yang berjudul *Manajemen dakwah di Baitul Maal Wattamwil Mentari Klaten (Studi atas sistem kegiatan dakwah)*. Dalam skripsi tertsebut membahas tetentang Proses pelaksanaan dakwah secara

keseluruhan Mulai dari *Input* (materi dakwah, *Da'i*, *Mad'u*, instrumen *input* yang meliputi, metode dakwah, dana dakwah dan sarana serta fasilitas dakwah) sampai pada proses pelaksanaan dakwah yaitu proses interaksi antara unsur input yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti. dan walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah dakwah, tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pengembangan lembaga dakwahnya.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata *strategi* secara *etimologi* berasal dari bahasa Yunani "*strato*" yang artinya pasukan dan "*agenis*" yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang.¹² Menurut kamus Bahasa Indonesia, strategi dapat berarti siasat perang, ilmu siasat. Memang pada mulanya strategi berasal dari peristiwa peperangan (militer) yaitu sebagai suatu siasat mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi

¹² Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: CSIS, 1971), hlm. 24.

dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan, hanya aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya.¹³

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam dataran konseptual, melainkan juga dalam dataran operasional.

Strategi pada hakekatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁴

Sedangkan strategi secara terminologi menurut M. Ali Yasir adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencari sasaran yang khusus.¹⁵ Menurut A. Arifin, strategi adalah keputusan kondisional tentang apa yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan.¹⁶ Sedangkan menurut Dwi Sunar Prasetyono, strategi adalah

¹³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hlm. 15.

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 32.

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Op.Cit.*, hlm. 7.

¹⁶ Asmuni Syukri, *Strategi Komunkasi Sebuah Pengantar*, (Bandung: Armiko, 1984), hlm.59.

suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga atau perusahaan¹⁷.

b. Pelaksanaan strategi

Perencanaan strategi harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika tidak dapat dilaksanakan, rencana strategis hanya merupakan rencana diatas kertas.

c. Evaluasi dan pengendalian strategis

Manajer harus selalu mengevaluasi kemajuan pelaksanaan rencana strategis. Pengendalian strategis merupakan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana strategis.

d. Hambatan pelaksanaan strategi

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan perencanaan strategis. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Perencanaan formal tidak diterima oleh manajer
- b) Beberapa aspek perencanaan formal tidak dipahami oleh manajer
- c) Manajer pada beberapa tingkat tidak diikutsertakan dalam proses perencanaan
- d) Tanggung jawab yang utama dari perencanaan formal diserahkan ke staf
- e) Rencana jangka panjang dianggap tidak akan berubah
- f) Sistem perencanaan yang kompleks dan mahal dipilih
- g) Perencanaan yang baik dihindarkan begitu saja

¹⁷ Dwi Sunar Prasetyono, *Terobosan strategis menggali sumber-sumber kekayaan dalam bisnis*, (Yogyakarta: CV. DIVA Press,2005), hlm 180.

- h) Informasi tidak tersedia memadai
- i) Peramalan dan anggaran campur aduk dengan perencanaan
- j) Manajer terperangkap pada detail perencanaan, dan melupakan aspek lain yang lebih penting.¹⁸

2. Pengembangan dakwah

a. Pengertian dakwah

Kata dakwah secara etimologi (kebahasaan) merupakan bentuk mashdar berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, dan mendorong. Sedangkan secara terminologi (istilah) dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhoi Allah dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan amal sholeh dengan cara lisan (*lisanul inaqol*) maupun perbuatan (*lisanul haq*) guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.¹⁹

Thoha umar berpendapat, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akherat.²⁰ Dengan demikian melakukan amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

b. Prinsip-prinsip pengembangan dakwah.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 160

¹⁹ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1978), cet III, hlm. 18.

²⁰ Totok Jumantoro, *Op.Cit*, hlm. 18.

Mengingat realitas dalam masyarakat yang sangat kompleks dan beragam, maka perlu adanya perkembangan dalam dakwah yang sesuai dengan perubahan dan tingkat kemajuan masyarakatnya. Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.²¹

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization development*) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara dan budaya antar kelompok dengan bantuan fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan. Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah.

²¹ M.Munir & Wahyu Ilahi *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2006) Hlm.243.

Dalam sebuah proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa ke arah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan
- 2) Membantu akan percaya diri da'i
- 3) Membuat penjelasan yang berarti
- 4) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran
- 5) Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik
- 6) Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil
- 7) Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah²²

Strategi apapun yang di pakai dalam pengembangan dakwah tidak boleh menyimpang dari tujuan dakwah serta merusak citra Islam dari ajarannya agar proses pengembangan dakwah dapat berjalan dalam kesinambungan dan saling menunjang satu terhadap yang lain. Maka pengembangan dakwah diharapkan dapat merangkum beberapa bidang sebagai berikut:²³

- 1) Pelatihan Dakwah
- 2) Kerja rintisan di bidang pemikiran keagamaan, dan kemasyarakatan dengan proyeksi khusus, pada penumbuhan etos kemasyarakatan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

²² M.Munir & Wahyu Ilahi, *Op. cit.*, Hlm. 245.

²³ Muhlisin. 2001. *Upaya Pengembangan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga. hlm. 14.

- 3) Kerja rintisan di bidang pengabdian Masyarakat dan pembentukan jaringan komunikasi.
- 4) Kajian dan kerja rintisan di bidang sistem pendidikan Islam dengan proyeksi kepada integritas kedalam sebuah sistem pendidikan Nasional yang benar-benar terpadu.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *Funduk* artinya Hotel atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran-an artinya tempat tinggal para santri.²⁴ sedangkan menurut Prof. Dr. Mukti Ali dalam buku "*Beberapa masalah pendidikan di Indonesia*" mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai sistem pendidikan dan pengajaran yang luas. Jadi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, lembaga sosial dan lembaga dakwah yang mempunyai tempat pengajaran, peribadatan, asrama, guru dan murid yang berada dalam suatu lingkungan yang di pimpin oleh seorang atau beberapa orang yang di sebut kyai.²⁵ Tetapi menurut Depertemen Agama RI dalam buku "*Polapengembangan pondok pesantren*" mengatakan bahwa pondok pesantren tidak dapat diberikan pengertian atau *ta'rif* dengan batasan yang tegas, karena mengandung

²⁴ Sudjoko prasojo M.Zamroni, *Profil pesantren*, LP3S Jakarta. 1975.hlm 11.

²⁵ *Ibid*, hlm. 11

fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang diberikan pada pondok pesantren. Setidaknya ada 5 (lima) ciri yang melekat pada lembaga pondok pesantren, yaitu:²⁶

- 1) Kyai
- 2) Santri
- 3) Pengajian
- 4) Asrama
- 5) Masjid dengan aktivitasnya

Sehingga bila dirangkum semua unsur-unsur tersebut, dapatlah dibuat suatu pengertian pondok pesantren yang bebas.

b. Tipe Pondok Pesantren

Secara garis besar tipe pondok pesantren dapat digolongkan menjadi dua tipe:²⁷

1) Pondok pesantren salafiyah

Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajarannya (pendidikan dan pengajaran) yang ada pada pondok pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara non-klasikal atau dengan klasikal. Jenis

²⁶Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), hlm. 40 .

²⁷ *Ibid.* hlm 42.

pondok pesantren ini dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri, dalam arti kurikulum ala pondok pesantren yang bersangkutan yang di susun sendiri berdasarkan ciri khas yang di miliki oleh pondok pesantren

2) Pondok pesantren kholafiyah (*'Ashriyah'*)

Pondok pesantren kholafiyah adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (jalur sekolah) baik jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU atau SMK) maupun jalur sekolah yang berciri khas agama Islam (MI, MTS, MA atau MAK), biasanya kegiatan kepesantrenan pada pondok pesantren ini memiliki kurikulum yang klasikal dan berjenjang, dan bahkan sebagian kecil pendidikan formal yang diselenggarakannya berdasarkan kurikulum mandiri bukan dari Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Agama.

Pondok pesantren dipimpin oleh seorang atau beberapa orang yang di sebut kyai, kyai dipandang sebagai seorang guru, wali, pembimbing dan penolong. Menurut Mukti Ali dalam bukunya *"Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia"* mengatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai sistem pendidikan dan pengajaran yang luas.

Dengan demikian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, lembaga sosial lembaga dakwah yang mempunyai tempat pengajaran, peribadatan, asrama, guru dan murid yang berada dalam suatu lingkungan yang di pimpin oleh seorang kyai atau beberapa kyai.

c. Unsur-unsur pondok pesantren.

Departemen Agama RI dalam bukunya yang berjudul "*Pola pengembangan pondok pesantren*" menerangkan bahwa unsur pondok pesantren itu ada 5 (lima), sedangkan menurut Dawam Raharjo dalam bukunya yang berjudul "*Pesantren dan Pembaharuan*" menyatakan bahwa suatu lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pondok pesantren apabila terdiri dari 6 (enam) unsur sebagai berikut:

1) Kyai

Kyai sebagai pendiri, pelaksana dan guru merupakan elemen paling dasar dari suatu pesantren, maka pertumbuhan pesantren bergantung pada kemampuan pribadi Kyainya. Kyai biasanya di bantu oleh para Ustad baik ustad itu dari santri senior yang ada di pesantren tersebut maupun ustad yang datang dari luar pesantren tersebut.

Kedudukan ustadz memiliki dua fungsi pokok, yang pertama sebagai latihan penumbuhan kemampuannya menjadi Kyai di kemudian hari, yang kedua sebagai pembantu Kyai dalam mendidik para santri.²⁸

²⁸ Dawam Raharjo, *Pesantren dan pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm.48.

2) Santri

Santri yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan naskah-naskah arab klasik tentang pengajaran, faham dan aqidah keislaman.²⁹ Jumlah santri dalam sebuah pesantren biasanya dijadikan tolak ukur atau maju mundur suatu pesantren. Semakin banyak santri dalam sebuah pesantren dinilai semakin maju pula pesantren tersebut.

3) Pondok atau asrama

Pondok merupakan asrama dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai. Pentingnya pondok sebagai asrama para santri tergantung pada jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh. Untuk pesantren kecil para santri tinggal di rumah-rumah penduduk sekitar dan pondok hanya untuk keperluan-keperluan tertentu saja. Sedangkan untuk pesantren besar para santri harus tinggal bersama-sama dengan santri lain walaupun satu kamar harus sepuluh sampai lima belas santri.³⁰

4) Masjid

Selain fungsinya sebagai pusat upacara keagamaan dan sembahyang, masjid sekaligus merupakan tempat kehidupan umat komunal dan pendidikan. Peranan asal ini telah dimiliki oleh

²⁹ Manfred Ziemik, *Pesantren dalam perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm.100.

³⁰ *Ibid*, hlm. 100.

masjid dan rumah-rumah ibadah (langgar) sebagai unsur-unsur dalam pesantren.³¹

Masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren karena ia merupakan tempat utama yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri khususnya di dalam mengerjakan tata cara ibadah.

5) Madrasah

Madrasah mempunyai arti tempat belajar, diambil dari akar kata darasa yang artinya belajar. Madrasah secara etimologi adalah nama atau sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat belajar-mengajar ajaran Islam secara formal yang mempunyai kelas dengan sarana antara lain meja, bangku dan papan tulis dengan kurikulum dalam bentuk klasikal.

Sementara itu pengertian yang berasal dari bahasa arab di atas menunjukkan bahwa tempat belajar tidak mesti di suatu tempat tertentu, tetapi bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, surau, langgar atau masjid.³²

Suatu ciri pendidikan madrasah yang terpenting adalah pembinaan jiwa agama dan akhlaq anak didik. Pembinaan jiwa agama dilakukan melalui berbagai segi kehidupan anak, mulai dari tata krama, sopan santun, cara bergaul, cara berpakaian dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, disamping

³¹ *Ibid*, hlm. 111.

³² *Ensiklopedi Islam, Jilid 3*, (Jakarta: PT. Ichtiar baru Van Hoeve 1993), hlm, 105.

pelaksanaan ibadah yang tetap, serta pembinaan hidup yang cocok dengan ajaran Islam. Dengan kata lain bahwa pendidikan ibadah, akhlaq dan kepribadian sangatlah menjadi perhatian madrasah.³³

6) Kitab-Kitab

Pada mulanya masyarakat pesantren sendiri tampaknya tidak mengerti kenapa kitab-kitab yang mereka kaji dan mereka pedomani disebut orang dengan kitab kuning. Mungkin karena kertas yang dipakai umumnya berwarna kuning. Dalam kegunaannya nama itu lazim dipakai untuk menunjukkan karya-karya tulis arab yang disusun para sarjana Islam abad pertengahan. Karena itu sering disebut pula dengan kitab kuno. Kitab-kitab itu meskipun dari sudut kandungannya komprehensif dan dapat dikatakan berbobot akademis, tapi dari segi sistematika penyajiannya nampak sangat sederhana, misalnya tidak dikenal tanda-tanda bacaan seperti titik, koma, tanda tanya dan sebagainya.

Ciri lain yang tidak terdapat di luar kitab kuning adalah para kyai mempunyai sambungan langsung dan berturut dengan gurunya sampai dengan pengarang (mu'allip) kitab itu. Ini menjamin materi yang diajarkan dapat dipertanggungjawabkan sebagai sesuatu yang benar-benar didapat dari sumber-sumber

³³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.123.

terpercaya, hal inilah yang terkenal dikalangan pesantren sebagai silsilah guru atau sanad.³⁴

d. Peran pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah

Dakwah islamiyah dapat diartikan sebagai penyebaran atau penyiaran ajaran dan pengetahuan agama Islam yang dilakukan secara Islami, baik itu berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maupun berupa *uswah hasanah* (contoh yang baik).³⁵

Hal yang penting untuk diingat adalah bahwa pondok pesantren memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) dimana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal maupun informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama.³⁶

Sehingga dari sini dapat dipahami bahwa pondok pesantren secara institusi atau kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya, pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya. Dakwah Islamiyah sendiri tentunya membutuhkan tenaga-tenaga yang memahami ilmu pengetahuan Islam yang dihasilkan melalui pengajian-pengajian keislaman di pondok pesantren. Posisi demikian menjadikan pondok pesantren sebagai pusat

³⁴ MA. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 1994), hlm. 267.

³⁵ Departemen Agama RI, *Pola pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen kelembagaan Depertemen Agama RI, 2003), hlm. 83.

³⁶ *Ibid*, hlm. 83.

pengembangan dakwah Islamiyah, kader dakwah dan sumber dayanya. Peranan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah dapat dikategorikan ke dalam tiga peranan pokok, yaitu:

1) Peranan Institusi/kelembagaan

Dakwah Islamiyah merupakan hal pokok yang menjadi tugas pondok pesantren untuk dilakukan, karena pada mula berdirinya suatu pondok pesantren, dakwah merupakan landasan pijak yang dipakai oleh para kyai dan ulama. Berarti dalam pergerakan selanjutnya jika pondok pesantren kurang memberikan perhatian dalam masalah dakwah Islamiyah maka pondok pesantren tersebut telah mulai kurang memperhatikan tujuan sebenarnya dari penyelenggaraan pondok pesantren. Dalam upaya mencapai tujuan itu pondok pesantren menyelenggarakan kegiatan pengajian atau *tafaqquh fi al-din* yang dimaksudkan agar para santri mengerti dan paham secara integral tentang ajaran dan pengetahuan agama Islam. Karena pada hakekatnya, pengembangan pondok pesantren adalah atas dasar motivasi agama.

Setelah para santri selesai melakukan pembelajaran di pondok pesantren, mereka diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka dapat kepada orang-orang sekitarnya atau masyarakat di wilayahnya.³⁷

³⁷ *Ibid.*, hlm. 84.

2) Peranan Instrumental

Upaya penyebaran dan pengamalan ajaran agama Islam selain dilembagakan dalam tujuan pondok pesantren tentunya memerlukan adanya sarana-sarana yang menjadi media dalam upaya aplikasi tujuan tersebut. Sarana dalam tujuan itu telah terwujud dalam bentuk pondok pesantren dengan berbagai pendidikan dan pengajarannya yang memang diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Pendidikan dan pengajaran yang mendukung upaya pencapaian tujuan tersebut selain dari sarana pembelajaran dan mediana seperti masjid, ruang belajar dan asrama, yang tidak kalah pentingnya adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran tersebut atau yang bisa dikatakan sebagai "kurikulum". Kurikulum yang dipergunakan oleh pondok pesantren memang menunjang upaya untuk menyelenggarakan tujuan dalam penyebaran ajaran dan pengetahuan agama Islam. Dalam wacana inilah peranan pondok pesantren sebagai sarana dakwah Islamiyah tampak sangat berperan.³⁸

3) Peranan Sumber Daya Manusia

Dalam sistem pendidikan pondok pesantren diupayakan pengembangan keterampilan para santri dalam rangka mencapai tujuan pondok pesantren termasuk dalam hal ini tentunya dakwah Islamiyah. Meskipun dikembangkan sesuai dengan minat dan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 85.

bakatnya namun keterpaduan instrumen dengan lembaga yang terdapat dalam pendidikan pondok pesantren memberikan kesan yang kuat adanya upaya ke arah dakwah Islamiyah. Artinya, segala perlengkapan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa diwujudkan atau disediakan dalam upaya pemenuhan tugas penyebaran ajaran dan pengetahuan agama Islam.³⁹

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan kader-kader da'i yang berkualitas. Menurut pendapat Masdar Helmy kader bisa diartikan sebagai pendukung dan pelaksana cita-cita yang sadar dan cakap.⁴⁰ Sedangkan da'i menurut Umar Hasyim adalah pengundang atau pengajak manusia agar melaksanakan ajaran agama Allah SWT.⁴¹ Seorang kader da'i merupakan pendukung cita-cita Islam yang sadar dan pelaksana cita-cita Islam yang cakap, yang mampu mewujudkan cita-cita Islam dalam kenyataan.

H. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun

³⁹ *Ibid.*, hlm. 85.

⁴⁰ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), hlm. 28.

⁴¹ Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 40.

laporannya. Jadi metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian dengan bertindak praktis, rasional, objektif dan terarah berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy,1998) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati⁴². Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

Dalam hal ini perlu penulis jelaskan mengenai Subjek dan Objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisa data.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menunjuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.⁴³ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Lembaga Dakwah Pesantren Taruna Al-Quran Sleman Yogyakarta.

Adapun yang menjadi Subjek dan sekaligus sebagai sumber data pada penelitian ini adalah pimpinan dan pengurus Lembaga Dakwah Pesantren Taruna Al-Quran Sleman Yokyakarta.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.

⁴³ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*,(Bandung: Rosda, 1995),hlm. 35

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok yang akan diteliti atau dianalisa.⁴⁴

Yang menjadi objek penelitian disini adalah strategi pengembangan dakwah di lembaga dakwah pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid, maka penulis menggunakan beberapa macam metode sebagai berikut

a. Metode Wawancara⁴⁵

Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara peneliti dengan informan, dengan teknik wawancara mendalam. Disini peneliti adalah instrumen utama penelitian. Sasaran yang dituju adalah pimpinan pesantren, dan pimpinan lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur'an. Jadi peneliti wawancara dengan pimpinan lembaga dakwah pesantren untuk mencari data-data yang berkaitan dengan strategi pengembangan dakwah di lembaga dakwah pesantren Taruna Al-quran. Metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat tetapi

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: YFPF UGM, 1981), hlm. 4.

⁴⁵ Metode interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih yang saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dikutip dari Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 72.

cara penyampaiannya dilakukan secara bebas. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkompeten berkaitan dengan pelaksanaan strategi pengembangan dakwah pesantren Taruna Al-qur'an Yogyakarta yang meliputi :

- 1) Pimpinan pesantren Taruna Al-qur'an
- 2) Kepala bagian lembaga dakwah pesantren Taruna Al-qur'an
- 3) Pengurus / karyawan pesantren Taruna Al-qur'an

b. Metode Observasi⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi *non partisipan*, yaitu dalam melakukan pengamatan penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung, tetapi hanya mengamati dan mencatat segala sesuatu yang yang di butuhkan dalam penulisan skripsi. Penulis memperhatikan secara seksama dan mengamati berbagai peristiwa aktual yang berkaitan dengan pelaksanaan Strategi Pengembangan Dakwah Pesantren Taruna Al Quran Yogyakarta.

⁴⁶ Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Dikutip dari Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 55.

c. Metode Dokumentasi⁴⁷

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkannya dengan fenomena lain. Dalam penelitian ini data-data akan dikumpulkan sebagai data sekunder berupa dokumen penting yang berhubungan dengan sumber data penelitian ini dan juga gambaran umum tentang sejarah pesantren Taruna Al-Quran Sleman Yogyakarta berupa arsip dan lainnya yang mendukung penelitian ini.

4. Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan. Tahap analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data secara induktif, yaitu perumusan interpretasi dengan cara bertolak dari data atau

⁴⁷ Metode dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis : buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dikutip dari Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 73.

informasi yang bersifat khusus/faktor-faktor yang bersifat individual untuk menuju kepada suatu kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁸

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi
2. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
3. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada Bab ini berisi profile lembaga dakwah pesantren Taruna Al-qur'an Sleman Yogyakarta meliputi sejarah berdirinya, visi misi, sasaran dakwahnya, ruang lingkup kerja, struktur organisasi, tugas

⁴⁸ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm: 201

pokok pengurus dan data inventaris lembaga dakwah pesantren Taruna Al-qur'an.

BAB III: Pada bab ini berisi Pengembangan Dakwah yang dilakukan lembaga dakwah Pesantren Taruna Al-Quran Sleman Yogyakarta, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikannya.

BAB IV : Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan mencoba membuat kesimpulan-kesimpulan yang berdasarkan atas laporan penelitian. Disamping itu saran-saran yang erat hubungannya dengan kesimpulan tersebut, sekedar sumbangan pemikiran penulis dalam rangka meningkatkan dan mengumpulkan segala pelaksanaan pengembangan dakwah di lembaga dakwah pondok pesantren.

Sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa dalam penulisan skripsi ini dilaporkan dalam bentuk “deskriptif kualitatif” maksud dari penulisan yang dibuat penulis dengan obyek “Pengembangan Dakwah di Lembaga Dakwah Pesantren Taruna Al-qur’an” hanya sekedar menyimpulkan data-data yang berhubungan dengan obyek tersebut, selanjutnya menyusun dan menyajikan dalam skripsi ini dengan mengemukakan hal-hal yang mesti diketahui dan merupakan kecenderungan untuk berkembang serta ditingkatkan.

A. Kesimpulan

Setelah mengemukakan dan menguraikan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang strategi pengembangan lembaga dakwah pesantren Taruna AL-qur’an., untuk selanjutnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Landasan dasar pengembangan lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur’an

2. Bentuk bentuk pengembangan dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah Taruna Al-qur'an antara lain :

a. Pengembangan dakwah terhadap kepesantrenan

Untuk mempersiapkan kader ulama atau kader da'i oleh sebuah lembaga dakwah Taruna Al-qur'an melakukan pengembangan dalam bidang pendidikan, yaitu:

1) Pendidikan formal:

- a) Madrasah Aliyah (MA)
- b) Madrasah Tsanawiyah (MTS)
- c) TPA Mutiara Qur'ani
- d) TKIT Taruna Al-qur'an
- e) SDIT Taruna Al-Qur'an

2) Pendidikan Non Formal

- a) Kajian Al-Qur'an (membaca, menterjemahkan, mengi'rabkan dan menafsirkan)
- b) Tahfidzul Qur'an
- c) Pembaca'an Hadist Riyadhussolihin.
- d) Takhusus.

b. Pengembangan dakwah terhadap pengurus dan karyawan.

1) Mengadakan AMT (Achivment Motivation Training) bertujuan memberikan bekal wawasan dan pengetahuan bagi generasi organisasi Islam dalam menghadapi masyarakat yang majemuk dan dinamis serta mengembangkan kreatifitas dalam mewujudkan

dakwah alternatif agar tetap *up to date* dan *acceptable* dalam masyarakat yang dinamis.

- 2) Mengadakan Training Dakwah berfungsi sebagai aplikasi dari hasil teori-teori yang sedang atau telah di pelajari di pondok pesantren dan sekolah, yang bertujuan untuk menambah skill pengurus dan karyawan sehingga ketika terjun di masyarakat bisa berperan ganda.

c. Pengembangan Terhadap Masyarakat Umum

- 1) Pengiriman da'i ke daerah-daerah
- 2) Pengiriman khotib Jum'at Ke Masjid-Masjid
- 3) Mengirim Imam Ramadan ke daerah-daerah
- 4) Mengelola Pengajian Jama'ah Calon dan Pasca Haji.
- 5) Mengelola Pesantren Lansia
- 6) Pengajian Bapak-bapak di luar pondok pesantren.

3. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan dakwah di lembaga dakwah pesantren Taruna Al-qur'an adalah:

- a. Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi para pengurus, Ustadz, dan karyawan lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur'an.
- b. Adanya hubungan kerja yang baik antara pimpinan dan seluruh karyawan yang terlibat dalam proses pengembangan dakwah.
- c. Adanya partisipasi positif yang di berikan oleh semua kalangan

- d. Lembaga dakwah Pondok pesantren selalu mendukung dengan memfasilitasi sarana dan prasarana.
 - e. Banyaknya tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan dakwah
 - f. Banyaknya santri yang siap mengabdikan dan siap ditempatkan di daerah binaan manapun.
 - g. Tersedianya dana yang cukup untuk operasional pengembangan dakwah.
4. Adapun beberapa hambatan yang dirasakan selama berlangsungnya kegiatan dalam rangka mengembangkan dakwah di lembaga dakwah Taruna Al-qur'an, adalah:
- a. Adanya kebutuhan penyelenggaraan yang berbarengan dengan kegiatan dakwah yang lain.
 - b. Adanya kerusakan sarana dan prasarana ketika hendak dibutuhkan untuk kegiatan dakwah.
 - c. Adanya pihak-pihak yang tidak menyukai keberadaan lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur'an.
 - d. Banyaknya aliran-aliran keagamaan yang bermacam-macam di Yogyakarta.
 - e. Kurangnya kesadaran dari warga setempat akan pentingnya kekompakan dalam berdakwah.
 - f. Terbatasnya sumber daya manusia yang total karena adanya pergantian pengurus dan sebagian pengurus notabene bukan asli dari Yogyakarta.

B. Saran - saran

Selama melakukan penelitian di lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur'an penulis menilai bahwa sumber daya manusia (SDM) para pekerja di Lembaga dakwah pesantren taruna Al-qur'an cukup optimal dalam menjalankan tugasnya dalam bidang dakwah.

Untuk itu ada beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat diantaranya:

1. Perlunya peningkatan kualitas sumberdaya Manusia agar selalu bisa menyesuaikan dengan zaman dalam upaya pengembangan dakwah . Hal ini akan dicapai dengan tetap menggali informasi dan komunikasi yang baik antara seluruh bagian yang terlibat dalam proses Pengembangan dakwah lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur'an.
2. Perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran proses pelaksanaan kegiatan dakwah . Karena dengan adanya fasilitas yang baik kinerja dan profesionalisme para pengurus dan karyawan, khususnya para da'i lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur'an akan terbangun dengan sendirinya.
3. Kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur'an, diharapkan dari hari kehari dapat terus berkembang dan penyampaian materinya (tehknik penyajiannya) dapat terus bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi *Mad'u* (Jama'ah pengajian).

4. Diharapkan lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-qur'an dapat menjadi contoh bagi lembaga dakwah yang lain dan dapat diterima seluruh masyarakat Indonesia sehingga menjadi lembaga yang mampu mengaplikasikan Al-qur'an dan Hadist Nabi SAW tanpa meninggalkan tradisi serta dapat membangun kembali nilai-nilai budaya tradisional yang selama ini tanpa kita sadari telah banyak mengalami pelunturan budaya.
5. Bagi Mahasiswa Fakultas dakwah dan Mahasiswa Manajemen dakwah khususnya, yang akan melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan lembaga dakwah, penulis menyarankan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan.

C. Kata penutup

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah menganugrahi nikmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat selesai menyusun skripsi ini. Namun, penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekeliruan dan kekurangan, baik menyangkut masalah isi maupun tehnik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Demikian hasil penelitian yang penulis lakukan, dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, penulis, bagi pondok pesantren Taruna Al-qur'an khususnya pada lembaga dakwah Taruna Al-qur'an. Selanjutnya penulis berharap semoga pengembangan dakwah dapat

maksimal dalam memenuhi tujuannya dan dapat meningkatkan dakwah Islamiyah.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini selesai disusun. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Semoga Allah SWT selalu membimbing kita kepada jalan yang benar yaitu jalan orang-orang yang diridhoi dan diberi nikmat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rosad Sholeh. 1981. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Widjaya
- Ali Moertopo. 1971. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: CSIS.
- Asmuni Syukri. 1984. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar*. Bandung: Armiko.
- Azyumardi Azra. 1999. *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bramma Aji Putra. Abu Laka. Dkk. 2008. *Reformulasi Komunikasi Mengusung Nilai Dakwah Dalam Media Massa*. Yogyakarta: CV. Arta Wahyu Sejahtera.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Depertemen Agama RI
- _____ 2004. *Pedoman Pengembangan Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Depertemen Agama RI
- Dawam Raharjo. 1986. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3S
- Dohn Brison. 2003. *Perencanaan Strategis*. Jakarta: Pustaka Pelajar, Cet IV
- Dwi Sunar Prasetyono. *Terobosan strategis menggali sumber-sumber kekayaan dalam bisnis*. Yokyakarta: CV. DIVA Press.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Husaini Usman. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irawan Suhartono. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda
- Lexy J. Moleong. 1998. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mamduh M. Hanafi. 2003. *Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- MA. Sahal Mahfudh. 1994. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKIS
- Mastuki & Sigit Muryono. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka
- Masdar Helmy. 1973. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang: CV. Toha Putra.
- M. Munir & Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada

- Moh Ali Azis. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada
- M. Anas Mahduri & Ernawati. 2004. *Panduan Organisasi Santri*. Jakarta: CV Kathoda
- Nung Muhajir. 1983. *Kepemimpinan Adopsi Motivasi Untuk Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Rake Press.
- Sondang P. Siagian. 1995. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjoko prasojo M.Zamroni. 1975. *Profil pesantren*. Jakarta: LP3S.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: YPFP UGM
- Umar Hasyim. 1983. *Mencari Ulama Pewaris Nabi*. Surabaya: Bina Ilmu,
- Wardi Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos
- William F. Oneil. 2001. *Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Wjs. Poerwadarminta.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaini Muchtarom. 1978. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Al-Amin Press. Cet III.
- Zakiah Daradjat. 1982. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad ali
Tempat/Tanggal Lahir : Pontianak, 15 Maret 1985
Tinggi/berat badan :
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat Asal : Jl. Parit pelita Rt 21 Rw 08 Purun besar
Segedong Pontianak Kal-bar.
Alamat Sekarang : Jl.Imugiri timur km 08 Glagah Tamanan
Banguntapan Bantul Yogyakarta
No. HP : **081392952965**
Nama Ayah : H. Muhammad Hasyim
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj. Halimatussa'diyah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Menerangkan dengan sesungguhnya :

PENDIDIKAN FORMAL

1. TAMATAN MI DARUSSALAM PAKONG BANGKALAN TAHUN 1998
2. TAMATAN MTS DARUSSALAM PAKONG BANGKALAN 2001
3. TAMATAN MA DARUSSALAM PAKONG BANGKALAN 2004
4. Sedang Menjalani PENDIDIKAN DI UIN SUNAN KALIJAGAYogyakarta
Jurusan S1- Manajemen dakwah (MD) pada semester akhir

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2009

Muhammad Ali